

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dari keseluruhan data yang diperoleh melalui skor *pre-tes* dan *post-tes* hasil penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra, memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra dengan skor rata-rata 6, dimana ini masuk kategori rendah, tetapi setelah menggunakan model sinektik dalam pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* kemampuan siswa tuna netra dalam motorik kasar mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 14, dimana ini masuk kategori tinggi.

Hasil penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra dengan tahap uji coba empat kali pertemuan yang dilakukan telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa khususnya anak tuna netra. Hal tersebut terlihat dari peningkatan motorik anak tuna netra dari setiap pertemuan pada empat kali pertemuan tahap uji coba yang dilakukan. Dari segi keberhasilan pembelajaran tari melalui uji coba penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* menampakkan hasil yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang menggambarkan tentang meningkatkan motorik anak tuna netra diperoleh hasil data dari indikator-indikator pembelajaran tari berbasis *body awareness* meningkat dengan baik. Kemampuan motorik dalam pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* pada siswa tuna netra hampir sama walau cara mengungkapkannya yang sedikit berbeda pada setiap siswanya. Hal tersebut menunjukkan kemampuan motorik siswa dapat terolah dengan baik melalui pembelajaran tari dengan menggunakan model sinektik. Siswa tuna netra telah diajarkan menari sebelumnya, namun mereka belum memiliki pengalaman dengan tari *body awareness*. Sehingga, mereka terlihat agak lambat dalam merespons rangsangan kesadaran tubuh untuk meningkatkan motorik, meskipun akhirnya siswa tuna netra mulai menyesuaikan

Adinda Putri Aruan, 2025

**PEMBELAJARAN TARI BERBASIS KONSEP BODY AWARENESS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK SISWA TUNA NETRA DI SDLBN A CITEUREUP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diri dan menunjukkan kemampuan untuk mengekspresikan gerakan kreatif. Hal tersebut menunjukkan kemampuan psikomotor dan afeksi dapat berkembang dengan baik. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Luar Biasa khususnya bagi siswa tuna netra. Proses pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan motorik anak tuna netra, tetapi juga mendorong perkembangan kesadaran tubuh ekspresi diri serta potensi kecerdasan majemuk melalui pengalaman gerak yang bermakna. Kemampuan siswa dalam mengeksplorasi, menyusun, dan menampilkan gerak melalui proses pembelajaran yang melibatkan permainan analogi serta interaksi dengan lingkungan turut berkontribusi pada berkembangnya kecerdasan majemuk, khususnya dalam aspek motorik, interpersonal, dan kinestetik. Pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* tidak hanya mendukung perkembangan kecerdasan verbal pada siswa tuna netra, tetapi juga berperan dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik, musikal, logis-matematis, spasial, serta kecerdasan interpersonal melalui aktivitas gerak yang terstruktur dan pengalaman sosial yang bermakna. Pengembangan model sinektik merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa tuna netra, baik secara individual maupun kelompok, dengan melibatkan berbagai indera untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan gerakan secara lebih efektif. Selain itu sinektik melatih siswa mengembangkan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra.

Dalam penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra di SDLBN A Citeureup, pengembangan stimulus sangat diperlukan guna membantu siswa memahami dan membentuk persepsi gerak secara lebih konkret. Salah satu bentuk stimulus yang digunakan adalah patung burung garuda, yang dimanfaatkan sebagai media raba untuk memfasilitas siswa dalam membayangkan bentuk, arah, dan karakter gerak tari secara imajinatif. Melalui aktivitas meraba bentuk fisik patung, siswa tuna netra

Adinda Putri Aruan, 2025

**PEMBELAJARAN TARI BERBASIS KONSEP BODY AWARENESS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK SISWA TUNA NETRA DI SDLBN A CITEUREUP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh pemahaman raba terhadap struktur tubuh burung garuda seperti sayap, kepala, ekor, dan posisi berdiri yang tegap, semua ini diolah menjadi inspirasi gerak tubuh.

Stimulus raba seperti ini terbukti efektif dalam menstimulus kemampuan abstraksi dan imajinasi gerak siswa tuna netra, yang sebelumnya terbatas karena hambatan visual. Dengan bermain analogi seperti, mengibaskan tangan seperti gerakan sayap garuda, menegakkan badan seperti postur burung yang gagah, menganggukkan kepala seperti burung garuda, siswa dapat mengembangkan kreativitas dalam mengekspresikan diri melalui tari. Pendekatan ini juga memperkuat kemampuan beranalogi dan eksplorasi motorik, karena siswa tidak hanya meniru, tetapi juga mengolah dan menciptakan gerak secara mandiri berdasarkan stimulus yang mereka rasakan. Model pembelajaran sinektik yang diterapkan, gerak-gerak yang dieksplorasi oleh siswa bersifat sederhana, kontekstual, dan ditemukan melalui proses interaksi yang menggabungkan sentuhan, irama, dan ungkapan kata. Perhatian pada gerak difokuskan pada bagian anggota tubuh yang bisa meningkatkan sensitivitas gerakan, seperti tangan, kaki, bahu, dan kepala. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kontrol tubuh dan kesadaran diri, tetapi juga berperan dalam memperkuat orientasi dan kemampuan bergerak siswa tuna netra dalam area yang lebih luas dan terarah. Dengan demikian, penggunaan stimulus konkret seperti patung burung garuda dalam bentuk yang diraba menjadi komponen penting dalam proses belajar tari yang tidak hanya memperkaya pengalaman estetika siswa, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung perkembangan motorik kasar dan kepekaan tubuh siswa tuna netra.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra di SDLBN A Citeureup sudah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak tertentu di antaranya sebagai berikut:

Bagi Guru di SDLBN A Citeureup, diharapkan untuk terus memperbaiki metode pengajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan, tetapi juga mempertimbangkan aspek fisik dan emosional dari siswa tuna netra. Penerapan konsep *body awareness* melalui pembelajaran tari telah terbukti berdampak positif dalam membantu anak tuna netra untuk mengenali, mengatur, dan memaksimalkan gerakan tubuh mereka. Oleh sebab itu, para guru dianjurkan untuk tidak ragu dalam menggabungkan elemen gerakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana yang efektif dan mengasyikkan. Selain itu, diharapkan para guru terus meningkatkan keterampilan dalam menggunakan strategi yang telah dikembangkan berdasarkan penelitian ini, menyesuaikannya dengan kondisi serta kebutuhan siswa tuna netra.

Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri A Citeureup, diharapkan tetap bisa memfasilitasi perkembangan pembelajaran tari yang mengedepankan konsep *body awareness* sebagai elemen dari kurikulum pendidikan luar biasa. Pembelajaran ini telah terbukti berhasil dalam mendukung siswa tuna netra untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, menyadari bagian-bagian tubuhnya, serta melatih koordinasi gerak dan pemahaman terhadap ruang. Sekolah bisa menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang latihan yang aman, media audio taktil, serta pelatihan rutin untuk para guru seni mengenai pendekatan multisensorik dan gerakan kinestetik. Sekolah juga bisa mencakup aktivitas tari dalam program pembelajaran tetap untuk memperkuat perkembangan fisik, emosional, serta sosial bagi siswa tuna netra secara komprehensif.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jumlah partisipasi serta durasi pelaksanaan kegiatan penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness*, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada siswa dengan ragam berkebutuhan khusus lainnya. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh pengaruh penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* ini

Adinda Putri Aruan, 2025

**PEMBELAJARAN TARI BERBASIS KONSEP BODY AWARENESS UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK SISWA TUNA NETRA DI SDLBN A CITEUREUP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak hanya terhadap aspek motorik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional, kemandirian, serta kemampuan komunikasi siswa tuna netra..

Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* ini diharapkan meningkatkan motorik anak tuna netra. Khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan motorik anak tuna netra secara bertahap, sekaligus membangun kesadaran tubuh, orientasi ruang, dan koordinasi gerak yang lebih baik. Selain sebagai sarana ekspresi seni, pembelajaran tari dengan pendekatan *body awareness* juga berperan penting dalam mendukung aspek perkembangan fisik, sosial, dan emosional anak tuna netra. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran tari ini diharapkan dapat di adaptasi secara luas oleh pendidik di sekolah luar biasa bisa maupun lembaga pendidikan inklusif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang inovatif, humanistik, dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa tuna netra.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jumlah partisipasi serta durasi pelaksanaan kegiatan penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness*, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada siswa dengan ragam berkebutuhan khusus lainnya. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh pengaruh penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* ini tidak hanya terhadap aspek motorik, tetapi juga pada perkembangan sosial-emosional, kemandirian, serta kemampuan komunikasi siswa tuna netra. Harapan peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap penerapan pembelajaran tari berbasis konsep *body awareness* untuk meningkatkan motorik anak tuna netra pada pendidikan luar biasa secara ilmiah maupun praktis oleh para pendidik, sekolah, dan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan inklusif.